

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis “*human instrument*” dengan pendekatan kualitatif. Arti *human instrument* ialah memilih seseorang sebagai informan mengenai sumber data, pengumpulan data, menilai dan menganalisis data, tafsir data serta membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan peneliti.¹ Penulis sebagai *human instrument* harus mampu mengumpulkan data, menganalisis data yang akan diteliti secara lebih dalam. Yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang dipilih dengan fokus sebagai berikut; Implementasi SISKOHAT pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dimana menggunakan model teori implementasi kebijakan model Van Meter dan Van Horn sebagai titik fokus.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini akan menghasilkan sebuah data deskriptif (bukan data angka). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk meneliti suatu objek secara mendalam.²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat alamiah dengan hubungan antar peneliti ialah interaktif dengan sumber data supaya memperoleh makna. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan cara statistik, tetapi didapatkan dari hasil pengumpulan data terlebih dulu, kemudian melakukan analisis data, dan tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan data. Tujuan penelitian kualitatif adalah guna melakukan penyusunan konstruksi teori/hipotesis yang melalui pengungkapan fakta.³

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian guna mengetahui kebenaran pada studi empiris, serta berusaha dalam menggali

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 222.

²Ajat Rukajat, *Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 23.

³Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 8-9

sebuah kondisi peristiwa, setelah itu menggambarkan sebuah peristiwa dan kemudian menjelaskan serta memprediksi peristiwa pada sebuah *setting* sosial tertentu. Pernyataan studi empiris ini telah memiliki sebuah kebenaran yang ilmiah serta sesuai dengan fakta yang ada.⁴ *Setting* penelitian merupakan bagian penting yang ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Yang mana penelitian kualitatif memfokuskan *setting* ini pada bagian awal.⁵

1. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan yaitu berada di “Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus”, yang cara pelayanan hajinya menggunakan aplikasi SISKOHAT.
2. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan “Januari- Februari 2022”.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta data pemikiran, pendapat serta persepsinya.⁶ Adapun subjeknya ialah pimpinan Kemenag Kudus yang diwakilkan kepada seksi humas Kemenag Kudus dan pegawai/petugas seksi PHU “Penyelenggaraan haji dan Umroh” Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

1. Sumber Primer, Merupakan pengambilan sumber secara langsung yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sumber primer berasal dari pimpinan Kemenag yang dilimpahkan kepada humas Kemenag Kudus dan para pegawai seksi PHU “Penyelenggaraan haji dan Umroh” Kementerian Agama Kabupaten Kudus.
2. Sumber Sekunder, Merupakan pengambilan sumber secara tidak langsung. Hal ini dilakukan peneliti berdasarkan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

⁵Bagong Suyatno, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana), 2005, 171.

⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), 152.

dokumen-dokumen, foto, arsip serta catatan-catatan yang memperkuat data sekunder.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan sebuah pertemuan antara 2 orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dalam bentuk tanya jawab, sehingga dapat membangun topik tertentu.⁸ Adapun 2 macam tipe wawancara yang dapat digunakan sebagai sumber informasi melalui dialog secara langsung yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu kegiatan wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan dapat berupa membuat daftar pertanyaan kepada narasumber agar bahasan dapat terfokus pada tema yang ditentukan. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan para pegawai PHU Kemenag Kabupaten Kudus dan Humas Kemenag Kudus.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, tidak ada persiapan daftar pertanyaan. Wawancara ini bersifat terbuka yang bertujuan memberi ruang bebas terhadap narasumber untuk menuangkan data yang dimilikinya. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan para pegawai PHU Kabupaten Kudus dan Humas Kemenag Kudus oleh peneliti.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pengumpulan data dengan cara mengamati suatu peristiwa dengan menggunakan panca indra. Cara ini bertujuan agar data yang dibutuhkan lebih dekat dengan kenyataan.⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terkait bagaimana penerapan sistem informasi dan komputerisasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 231

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 226.

Haji Terpadu (SISKOHAT) pada kantor Kemenag Kabupaten Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebuah pengumpulan data dengan mengambil peristiwa yang ada dimasa lampau. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.¹⁰ Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah mencari berupa buku, arsip serta foto yang berada di seksi PHU “Penyelenggaraan Haji dan Umroh” Kantor Kemenag Kabupaten Kudus guna mencari data yang dibutuhkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data berarti sebuah proses lanjut yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menguji data fakta yang masih perlu dianalisis lebih lanjut supaya menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan sebagai seorang peneliti mendatangi lokasi penelitian dan tidak hanya sekali saja, melainkan seorang peneliti akan kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara guna memperoleh data/informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan bertujuan guna sebagai sebuah langkah menjalin hubungan lebih akrab, sehingga dalam prosesi pengamatan narasumber dapat memberikan informasi yang lebih terbuka, sehingga informasi yang didapat nyata kebenarannya atau akurat. Peneliti berkunjung ke lokasi “Kemenag Kudus” sebanyak tiga kali, yang dimana tahap awalnya dengan memberikan surat izin ke Kantor Kemenag guna melakukan sebuah penelitian Dan setelah itu tahap ke dua dan ke tiga, peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber dan melakukan dokumentasi terkait guna memperoleh suatu informasi/data yang mendukung penelitian peneliti

2. Meningkatkan ketekunan, dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

dengan cermat dan *sustainable*, sehingga dapat yang diperoleh dapat diperoleh secara akurat, sistematis dan urut. Meningkatkan ketekunan ini dapat dilangsungkan dengan melakukan pengecekan ulang atas data yang diperoleh sebelumnya.¹¹

3. Menggunakan Bahan Referensi, digunakan sebagai bukti yang mendukung kebenaran data/informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian. Bahan referensi yang digunakan peneliti ini berupa transkrip wawancara, gambar maupun foto yang digunakan sebagai alat/media pendukung dalam pengambilan suatu informasi di Kemenag Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menyusun dan menganalisis data secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi. Teknik yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data-data kedalam kategori, setelah itu menjabarkannya ke dalam suatu unit, kemudian melakukan seleksi data dan setelah itu membuat sebuah kesimpulan guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Analisis data yang digunakan tersebut bersifat induktif, dimana data yang diperoleh ini nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis.¹² Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari proses pengamatan harus dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama terjun ke lapangan pastinya semakin banyak data yang terkumpul, maka diharuskan untuk melakukan suatu reduksi data. Reduksi data memiliki arti bahwa tahap ini merupakan perangkuman dan pemilihan data yang menjadi fokus penelitian peneliti. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memberikan gambaran serta menganalisis data dengan mudah.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data dengan menganalisis serta mendiskripsikan seluruh data dari

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270-272.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

pimpinan PHU Kemenag Kudus. Menulis data dan informasi dari beberapa data yang diperoleh yang selanjutnya data tersebut masuk pada pemilihan data yang valid dengan fokus penelitian tentang implementasi SISKOHAT pada Kemenag Kudus. Kemudian ditarik kesimpulan dari semua validnya data tersebut.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan mengkategorikannya kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data penelitian kualitatif diwujudkan dalam bentuk teks, grafik maupun *chart*. Mendisplay data ini bertujuan guna mempermudah seorang peneliti dalam memahami dan merencanakan tahap menganalisis data selanjutnya.¹⁴

Dalam penyajian data, peneliti mencari data implementasi SISKOHAT yang diterapkan pada Kemenag Kudus dalam aspek pelayanan ibadah haji, manfaat dari SISKOHAT pada berbagai pihak dana pa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses implementasi atau penerapan sistem tersebut. Penyajian data memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dengan cara mendengarkan penjelasan dari narasumber yang telah dipilih sebagai informan.

3. Conclusion Drawing/verification

Verifikasi data memiliki arti sebagai sebuah rujukan ulang atas data lapangan dan juga dapat berupa sebuah tukar pikiran dengan teman sebaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang dideskripsikan oleh peneliti, sehingga menjadi lebih jelas.¹⁵ Peneliti melakukan verifikasi secara berkelanjutan serta saling berkaitan selama pelaksanaan pengamatan di lapangan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 253.